

PENGARUH KEGIATAN FORUM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN FKIP UNILA (FORDIKA) TERHADAP PENGEMBANGAN *CIVIC SKILL* MAHASISWA

Yonanda Pratama¹, Muhammad Mona Adha², Rohman³

¹²³Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
Email: yonandapratama@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan melihat bagaimana pengaruh Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila (Fordika) terhadap pengembangan *Civic Skill* Mahasiswa PPKn FKIP Unila. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian yakni Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 67 responden dengan menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik angket dan wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini yakni menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengaruh Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila (Fordika) terhadap Pengembangan *Civic Skill* Mahasiswa PPKn FKIP Unila sebesar 50,2 % dengan indikator variabel independen (X) yaitu: Mengembangkan Soft Skill, Menumbuhkan sikap Profesional, dan mengembangkan Social skill. Kemudian dalam indikator variabel dependen (Y) yaitu : Keterampilan Intelektual (Intellectual Skill) dari Keterampilan Partisipasi (Participatory Skill). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Fordika FKIP Unila berpengaruh positif sebesar 50,2 % terhadap Pengembangan *Civic Skill* Mahasiswa PPKn FKIP Unila.

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out and see how the influence the activities of the Fordika FKIP Unila on the Civic Skill development of PPKn FKIP Unila students. The research method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach. The research subject is the Student of the PPKn FKIP University of Lampung University Class of 2018-2020. The sample in this study amounted to 67 respondents using random sampling technique. Data collection techniques in the study used questionnaires and interviews. The data analysis technique in this study was using a simple regression test with the help of SPSS version 20. The results showed that there was an influence between the influence of the Fordika FKIP Unila (Fordika) on Civic Skill Development of PPKn FKIP Unila Students by 50.2% with independent variable indicators (X) namely: Developing Soft Skills, Growing Professional Attitudes, and Developing Social Skills. Then the dependent variable indicator (Y) is: Intellectual Skills from Participatory Skills. Thus, it can be concluded that the activities of Fordika FKIP Unila have a positive effect of 50.2% on the Civic Skill Development of FKIP Unila PPKn Students.

Kata kunci:

Organisasi, Kemahasiswaan, Fordika, *Civic Skill*

Keywords:

Organization, Student, Fordika, *Civic Skill*

Pendahuluan

Mahasiswa adalah seseorang yang menempuh pendidikan pada jenjang Perguruan Tinggi, baik perguruan tinggi negeri, swasta maupun lembaga lain yang setara. Untuk mempersiapkan diri mahasiswa sebagai pembawa perubahan bagi masyarakat, maka organisasi kemahasiswaan dipandang sebagai wadah untuk sekumpulan mahasiswa untuk mencapai visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan bersama dan tentunya tidak lepas dari adanya fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (Hidayah, et al., 2017). Organisasi kemahasiswaan merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri, mengembangkan kemampuan intelektual, sikap dan keterampilan. Sebagaimana yang tertuang di dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yaitu pada Pasal 77 Ayat 1 sampai Ayat 3, bahwa organisasi kemahasiswaan menjadi wadah dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi pada mahasiswa, antara lain dalam bentuk sikap kepekaan, daya kritis, keberanian, rasa kebanggaan, tanggung jawab, serta kepemimpinan. Senada dengan pernyataan tersebut, organisasi kemahasiswaan memiliki kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi mahasiswa, menurut Pertiwi dkk (2015), kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi kemahasiswaan memiliki banyak manfaat bagi mahasiswa, diantaranya adalah mengembangkan Soft Skill, membentuk sikap profesional dan mengembangkan keterampilan sosial mahasiswa.

Salah satu aspek penting dalam kompetensi kewarganegaraan adalah pengembangan keterampilan kewarganegaraan (*Civic Skill*). Keterampilan kewarganegaraan merupakan keterampilan yang menopang pengetahuan kewarganegaraan, yang berguna untuk menghadapi masalah-masalah kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan kata lain, keterampilan kewarganegaraan merupakan pengembangan dari pengetahuan kewarganegaraan agar pengetahuan yang diperoleh dapat menjadi sesuatu yang bermakna. *Civic Skill* (Keterampilan kewarganegaraan) memiliki dua indikator, yaitu Intellectual skill (keterampilan Intelektual) dan Participatory skill (Keterampilan Partisipasi). Kedua indikator ini sangat penting dan harus dimiliki setiap warga negara, agar menjadi warga negara yang kritis, berwawasan luas, sadar akan hak dan kewajiban, serta bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Branson (1999) mengatakan bahwa dalam pelaksanaannya, keterampilan intelektual diwujudkan dalam bentuk keterampilan berpikir kritis yang terdiri atas beberapa indikator, meliputi mengidentifikasi, menggambarkan atau mendeskripsikan, menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, menentukan dan mempertahankan pendapat yang berkaitan dengan masalah-masalah khalayak umum (publik). Sementara itu keterampilan partisipasi diwujudkan dalam beberapa indikator yang meliputi berinteraksi, memantau atau memonitor dan mempengaruhi proses politik. Keterampilan kewarganegaraan dapat diterapkan atau dikembangkan melalui berbagai media, misalnya mengikuti partai politik dan melalui keikutsertaan dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan.

Fordika FKIP Unila merupakan salah satu organisasi kemahasiswaan intra kampus yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Fordika merupakan forum komunikasi bagi mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FKIP Unila. Fordika dibentuk pada tanggal 6 September 2012. Sebagai forum komunikasi bagi mahasiswa PPKn, tentunya Fordika berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa PPKn untuk mengembangkan fungsi-fungsi organisasi. Fordika dibentuk dengan tujuan untuk menyebarluaskan pendidikan kewarganegaraan baik di lingkungan kampus maupun lingkungan luar kampus. Artinya Fordika dijadikan laboratorium bagi mahasiswa PPKn untuk mengembangkan keterampilan yang berkaitan dengan Pendidikan Kewarganegaraan, salah satunya adalah mengembangkan Keterampilan Kewarganegaraan mahasiswa. Dalam konteks organisasi kemahasiswaan dalam hal ini

Fordika, keterampilan kewarganegaraan dikembangkan melalui keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan Fordika yaitu ruang diskusi (*Lingkar Civic*), mengikuti seminar bela Negara (*Patriot Bela Negara*), dan berbagai kegiatan yang memiliki hubungan dengan Pendidikan Kewarganegaraan.

Pada periode kepengurusan Fordika tahun 2021 bertepatan dengan adanya pandemi Covid-19, sehingga diterapkan adanya pembatasan aktivitas di berbagai hal untuk mencegah penyebaran pandemi, sehingga harus beraktivitas dari rumah. Pembatasan ini juga termasuk pada kegiatan-kegiatan organisasi Fordika. Akibat adanya pembatasan ini, banyak terjadi perubahan konsep kegiatan dari kegiatan yang dilaksanakan secara luring (luar jaringan) menjadi kegiatan daring (dalam jaringan). Perubahan ini terjadi di semua kegiatan yang akan dilaksanakan Fordika. Dengan adanya perubahan konsep kegiatan ini, banyak program kerja yang dilaksanakan menjadi kurang maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya koordinasi antara panitia untuk kegiatan daring ini. Meskipun bekerja dari rumah, namun koordinasi yang dilaksanakan secara daring dinilai belum berjalan efektif, karena tidak semua mahasiswa berada pada tempat dengan kondisi jaringan yang baik. Selain permasalahan tersebut, banyak program kerja yang dilaksanakan secara daring dengan menggunakan fasilitas yang seadanya, sehingga hal-hal inilah yang menjadi pemicu lunturnya semangat mahasiswa dalam berorganisasi.

Untuk membuktikan permasalahan di atas, peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan kepada 10 mahasiswa PPKn sebagai anggota dari Fordika tentang perubahan konsep kegiatan organisasi menjadi kegiatan daring. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, ditemukan bahwa mahasiswa kurang tertarik dengan kegiatan yang dilaksanakan secara daring, mereka menganggap kegiatan tersebut sama saja dengan perkuliahan di dalam ruangan pada umumnya. Mereka lebih memilih untuk beristirahat dibandingkan mengikuti kegiatan organisasi yang dilaksanakan secara daring, sehingga tidak hadir dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya mahasiswa lebih cenderung menjadi pasif di sebuah ruang diskusi/rapat kegiatan, mereka akan aktif jika diberikan tanggung jawab dalam ruang tersebut. Hasil penelitian pendahuluan juga diperkuat dengan data pengurus Fordika FKIP Unila Periode 2021. Berdasarkan Surat Keputusan ketua umum Fordika dengan nomor 007 yang dikeluarkan pada tahun 2021, jumlah pengurus Fordika secara keseluruhan sebanyak 206 mahasiswa 3 angkatan mahasiswa program studi PPKn, dimulai dari angkatan 2018 hingga 2020.

Berdasarkan data di atas, dari 206 pengurus Fordika yang hadir dalam kegiatan dan ruang diskusi yang dilaksanakan Fordika hanya sekitar 30%. Persentase ini merupakan hasil pengamatan pada setiap ruang diskusi yang dilaksanakan oleh Fordika. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat berorganisasi mahasiswa dalam kondisi Pandemi ini menjadi menurun, serta partisipasi dalam kegiatan-kegiatan daring dan ruang diskusi Fordika menjadi berkurang. Hal tersebut berbanding terbalik dengan fakta bahwa Fordika menjadi laboratorium bagi mahasiswa PPKn untuk mengembangkan keterampilan yang berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan. Seharusnya, Fordika menjadi tempat bagi mahasiswa PPKn untuk mengembangkan berbagai keterampilan kewarganegaraan dan diaktualisasikan ke kegiatan-kegiatan Fordika dalam bentuk sumbangsih ide dan partisipasi.

Berdasarkan uraian dan fakta di atas timbul permasalahan dalam penelitian ini, bagaimana kegiatan-kegiatan Fordika FKIP Unila pada masa pandemi memiliki pengaruh terhadap pengembangan keterampilan kewarganegaraan mahasiswa PPKn FKIP Unila. Untuk menanggapi permasalahan tersebut maka dilakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila (Fordika) terhadap Pengembangan *Civic Skill* Mahasiswa PPKn FKIP Unila”

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013:12) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Populasi dalam penelitian berjumlah 206 Mahasiswa PPKn FKIP Unila yang merupakan anggota dan pengurus Fordika FKIP Unila Periode 2021. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 67 mahasiswa PPKn FKIP Unila. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui angket tertutup dengan didukung wawancara. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis Pengaruh Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan (Fordika) FKIP Unila terhadap pengembangan *Civic Skill* menggunakan teknik analisis *product moment pearson*, karena data yang digunakan adalah skala interval.

Hasil dan Pembahasan

Penulis akan melakukan pengintreperasian dan penganalisisan data yang telah penulis peroleh. Kemudian, penulis akan mencoba menguraikan dan menjelaskan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh mengenai pengaruh Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila (Fordika) terhadap pengembangan *Civic Skill* Mahasiswa PPKn FKIP Unila.

Fordika FKIP Unila, selanjutnya disebut dengan Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila merupakan wadah bagi mahasiswa PPKn untuk mengembangkan keterampilan yang berkaitan dengan Pendidikan Kewarganegaraan, salah satunya Keterampilan kewarganegaraan. Kegiatan-kegiatannya memiliki hubungan erat dengan PKN, diantaranya adalah Patriot Bela Negara, Ruang diskusi Lingkar Civic, dan berbagai program kerja lainnya. Namun karena adanya pandemi Covid-19 kegiatan-kegiatan tersebut mengalami banyak perubahan konsep, yang mengakibatkan kegiatan tersebut dilaksanakan dengan fasilitas seadanya dan kurang maksimal pada pelaksanaannya. Perubahan konsep tersebut menyebabkan minat berorganisasi mahasiswa menjadi menurun dan partisipasi dalam kegiatan tersebut menjadi berkurang.

Berdasarkan permasalahan diatas menjadi alasan bagi peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian terkait dengan kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila (Fordika) terhadap pengembangan Civic Skill Mahasiswa PPKn FKIP Unila. Pengambilan dan analisis data setiap variabel dilakukan untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini, yakni ada atau tidaknya pengaruh Kegiatan Fordika terhadap pengembangan Civic Skill Mahasiswa PPKn FKIP Unila. Selain itu, juga dilakukan analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kegiatan Fordika terhadap pengembangan Civic Skill Mahasiswa PPKn FKIP Unila. Hasil analisis data dari kedua variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pemaparan Hasil analisis data angket penelitian Kegiatan Fordika
Menurut Pertiwi (2014), Kegiatan organisasi kemahasiswaan memiliki manfaat bagi mahasiswa yang mengikutinya, manfaat tersebut sebagai berikut:
 - a. Mengembangkan *Softskill*

Berdasarkan hasil pengolahan dari indikator Kegiatan organisasi Fordika dapat mengembangkan *Soft Skill* bahwa dari 67 responden terdapat 67,16% atau sebanyak 45 responden dikategorikan berpengaruh karena mahasiswa merasa kegiatan-kegiatan dari Fordika dapat mengembangkan *Soft Skill* bagi mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan mahasiswa ikut aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan Fordika, mampu berkomunikasi

dengan baik, memimpin dan mengawasi jalannya sebuah kegiatan dan dapat melakukan kerjasama dengan sesama mahasiswa PPKn dalam lingkup kegiatan-kegiatan Fordika. Hal ini juga diperkuat dengan kegiatan yang dilaksanakan secara daring, sehingga mahasiswa mengikuti kegiatan dari rumah saja dan dapat mengikuti kegiatan melalui piranti yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Mengikuti kegiatan Fordika dapat mengembangkan *Soft Skill* dikategorikan berpengaruh. Hal ini sejalan dengan pendapat Pertiwi dkk (2015) bahwasannya partisipasi dalam setiap kegiatan organisasi kemahasiswaan dapat meningkatkan *Soft Skill* yang diantaranya adalah kemampuan kerjasama, kepemimpinan dan keterampilan berkomunikasi. Sementara itu O'Brien (2002) menganggap *soft skill* adalah keahlian yang terdiri dari 6 komponen, yaitu kemampuan komunikasi, kepemimpinan, organisasi, kerja sama, usaha, dan juga etika. Kemudian hasil penelitian Suranto dkk (2018) mengatakan bahwa Pengalaman berorganisasi dapat membentuk *soft skill* mahasiswa, manfaat yang didapatkan di organisasi yaitu diantaranya membantu dan meningkatkan *leadership*, *communication skill*, dan *teamwork*. Bowo widodo sebagaimana dikutip dalam Buku Pengembangan *Soft Skills* di Perguruan Tinggi (2008) mengatakan bahwa pengalaman yang diperoleh dari keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan sangat penting dalam membentuk *Soft Skill* mahasiswa sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja dan terjun ke masyarakat ketika sudah lulus dari bangku perkuliahan. Sejalan dengan pendapat bowo diatas, Lorenz (2009) mengartikan *soft skill* sebagai sebuah keterampilan seseorang dalam membangun hubungan bersama orang lain dan juga dengan dirinya sendiri. Dengan demikian *Soft Skill* yang dimiliki mahasiswa dapat dikembangkan atau dibentuk melalui keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan Fordika dan organisasi kemahasiswaan lainnya berfungsi untuk diri mahasiswa itu sendiri dan membangun hubungan baik dengan manusia lainnya.

b. Menumbuhkan Sikap Profesional

Berdasarkan hasil analisis data pada indikator Kegiatan organisasi Fordika dapat membentuk sikap Profesional diperoleh data sebanyak 89,551% atau sebanyak 60 responden dikategorikan berpengaruh dikarenakan mahasiswa melaksanakan tanggung jawab dengan baik yang diberikan dalam sebuah kepanitiaan, selalu hadir dan tepat waktu dalam setiap kegiatan dan rapat internal Fordika, dan mematuhi rambu-rambu pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan organisasi kemahasiswaan dalam hal ini Fordika dalam membentuk sikap profesional mahasiswa dikatakan berpengaruh. Hal ini sejalan dengan pendapat Hemafitria dkk (2014) yang mengatakan bahwa organisasi kemahasiswaan memiliki tujuan untuk mengembangkan minat dan bakat dan pembentukan sikap profesional mahasiswa yang terdiri dari tanggung jawab, disiplin dan beretika. Philips (1991) mengatakan bahwa standar moral dan etika yang dilaksanakan dalam setiap pekerjaan termasuk dalam kategori profesional. Kees Bertens (2004) dalam bukunya mengatakan bahwa profesional ialah berbagai sikap yang dilakukan seseorang atas dasar cita-cita dan penerapan atas nilai-nilai yang sudah disepakati bersama. Misalnya saja komitmen bertanggung jawab melaksanakan pekerjaan, menerapkan dilai kejujuran dalam kegiatan, dan lain sebagainya. Susanti (2020) menambahkan bahwa dunia kerja atau industri membutuhkan tenaga profesional

yang mampu bekerja di bidangnya dan memiliki integritas yang baik. Maister (2003) mengatakan bahwa seorang anggota organisasi yang memiliki sikap profesional dapat memposisikan dirinya agar mampu memahami tugas dan tanggung jawab, hubungan dan relasi, serta fokus dan konsisten terhadap urusan pekerjaannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan organisasi kemahasiswaan dalam hal ini Fordika sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam membentuk sikap profesional yang diantaranya adalah tanggung jawab, etika dan disiplin.

c. Mengembangkan *Social Skill*

Berdasarkan hasil analisis data pada indikator kegiatan Fordika dapat mengembangkan *Social Skill* mahasiswa diperoleh data sebanyak 68,657% atau 46 responden dengan kategori berpengaruh dikarenakan mahasiswa bersifat fleksibel, yang artinya dapat memberikan dan menerima kritik dan saran dari setiap orang atau dari sesama mahasiswa lainnya di setiap kegiatan Fordika. Selain itu, mahasiswa juga aktif memperhatikan dan mendengarkan setiap instruksi ataupun materi yang diberikan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan Fordika. Mahasiswa juga memiliki kemampuan manajemen konflik yang baik.

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa Kegiatan yang dilaksanakan organisasi kemahasiswaan dalam hal ini Fordika dapat mengembangkan *social skill* dikatakan berpengaruh. Hal ini sejalan dengan pendapat Irma dkk. (2020) yang mengatakan bahwa orang yang mudah bergabung dengan kelompok atau organisasi dan aktif di dalamnya adalah orang yang memiliki kemampuan bersosialisasi yang bagus untuk mencapai tujuan bersama. Kemudian pendapat dari Wu (2008) *Social skills* yang kuat dapat memfasilitasi interaksi interpersonal, yang pada akhirnya dapat menyebabkan hasil pekerjaan yang efektif. Norozy (2013) menambahkan bahwa keterampilan sosial memainkan peran yang mempengaruhi individu sukses dan itu penting karena memungkinkan kita berinteraksi satu sama lain dengan prediktabilitas. Hasil penelitian oleh Siti Aminah (2015) dimana terdapat pengaruh yang tinggi dari partisipasi seseorang dalam organisasi terhadap peningkatan keterampilan sosial, beliau menambahkan bahwa semakin tinggi partisipasi seseorang dalam organisasi, maka semakin tinggi pula keterampilan sosial yang dimiliki. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Fordika dan organisasi kemahasiswaan pada umumnya memiliki peran dan pengaruh yang besar terhadap pengembangan kemampuan sosial seorang mahasiswa dan akan terus terasah seiring berjalannya waktu dan partisipasinya dalam organisasi tersebut.

2. Pemaparan Hasil analisis Data angket penelitian *Civic Skill*

Branson (1998) mengatakan bahwa dalam era globalisasi *Civic Education* membutuhkan tiga kompetensi yang disebut dengan *Civic Competencies*. Keterampilan kewarganegaraan merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan kewarganegaraan untuk siap berperan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara (Burhan, 2017). Keterampilan kewarganegaraan memiliki dua indikator, yaitu *Intellectual skill* dan *Paticipatory Skill*.

a. *Intellectual Skill* (Keterampilan Intelektual)

Berdasarkan hasil analisis data keterampilan intelektual (*Intelectuall Skill*) diperoleh data sebesar 91,045% atau 61 responden dikategorikan berpengaruh

dikarenakan mahasiswa mampu menerapkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini dibuktikan dengan pengisian angket mahasiswa mereka mampu mengidentifikasi, menggambarkan, dan menganalisis suatu peristiwa yang berkaitan dengan sebuah kegiatan yang berkaitan kegiatan/masalah sosial, kemudian diperkuat dengan kemampuan mahasiswa memberikan penilaian dan pendapat terhadap suatu masalah sosial.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan Intelektual (*Intellectual skill*) dikatakan berpengaruh. Keterampilan intelektual berpengaruh untuk membentuk warga negara yang cerdas, berkarakter dan bertanggung jawab yang merupakan keterampilan berpikir kritis. Cholisin (2003) mengungkapkan bahwa indikator warga negara yang baik (*good citizenship*) adalah berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, berbudaya politik kewarganegaraan (*Civic culture*) dan berpikir kritis dan kreatif. Hal tersebut senada dengan pendapat Branson (1998) dalam Winarno (2012) yang mengatakan bahwa kecakapan atau keterampilan kewarganegaraan terdiri dari *identifying and describing* (mengidentifikasi dan mendeskripsikan), *explaining and analyzing* (menjelaskan dan menganalisis), *evaluating* (mengevaluasi), *taking and defending positions on public issues* (mengambil dan mempertahankan posisi dalam sebuah isu publik). Adnan (2005) yang mengatakan bahwa urgensi keterampilan intelektual adalah untuk membentuk warga negara yang bertanggung jawab, wawasan yang luas dan evaluatif dan mampu membedakan, mengelompokkan/mengidentifikasi, dan menjelaskan peristiwa atau masalah sosial. Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan intelektual warga negara sangat penting dalam membentuk warga negara yang baik dengan indikator nya berupa keterampilan berpikir kritis untuk memecahkan berbagai masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara.

b. *Participatory Skill* (Keterampilan Partisipasi)

Berdasarkan hasil analisis data indikator keterampilan indikator diperoleh data sebesar 77,612% atau 52 responden dikategorikan berpengaruh dikarenakan mahasiswa mampu berinteraksi dan berbaur dengan sesama masyarakat sebagai warga negara, memantau sebuah isu-isu sosial dengan menggunakan media informasi, dan mampu melakukan negoisasi dan koalisi serta mempengaruhi orang lain untuk memperjuangkan kepentingan bersama.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator keterampilan partisipasi warga negara dikategorikan berpengaruh. Keterampilan partisipasi merupakan bagian dari keterampilan kewarganegaraan (*Civic Skill*) yang berguna menunjang keterampilan intelektual seorang warga negara yang dilakukan dalam bentuk tindakan (*action*). Hal ini dikatakan oleh Kosasih (2017) bahwa indikator keterampilan warga negara yaitu berinteraksi, bertindak untuk mengubah sistem politik, memantau masalah sosial melalui media informasi dan mampu mempengaruhi orang lain untuk kepentingan bersama. Sementara itu menurut Winarno (2012) keterampilan partisipasi meliputi kemampuan berkomunikasi, berorganisasi dan keterampilan melakukan kerjasama dan mempengaruhi kebijakan umum. Branson (1998) mengatakan bahwa kecakapan partisipasi memiliki beberapa indikator diantaranya adalah bertanggung jawab, efektif, ilmiah dalam proses politik

dan dalam *civil society monitoring and influencing*. Berdasarkan penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan partisipasi merupakan keterampilan yang berjalan beriringan dengan keterampilan intelektual, dimana keterampilan ini berupa tindakan seperti mengawasi kebijakan publik, mempengaruhi proses politik, serta melakukan kerjasama untuk mengubah sebuah sistem politik.

3. Pengaruh Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila (Fordika) terhadap pengembangan *Civic Skill* Mahasiswa PPKn FKIP Unila

Kepengurusan Fordika FKIP Unila periode 2021 bertepatan dengan pandemi *Covid-19*, dimana dilakukan pembatasan kegiatan yang melibatkan banyak orang untuk mencegah penyebaran pandemi ini. kegiatan-kegiatan Fordika mengalami banyak perubahan konsep menjadi kegiatan daring. Meskipun mengalami banyak perubahan konsep, kegiatan tersebut tetap dilaksanakan dengan fasilitas yang ada. Fordika merupakan organisasi bagi mahasiswa PPKn dan menjadi wadah untuk mengembangkan minat dan bakat, serta keterampilan-keterampilan yang berkaitan dengan Pendidikan Kewarganegaraan.

Hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Kegiatan Fordika FKIP Unila terhadap pengembangan *Civic Skill* Mahasiswa PPKn FKIP Unila. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana yang memperoleh hasil akhir bahwasannya t_{hitung} untuk variabel Kegiatan Fordika FKIP Unila terhadap pengembangan *Civic Skill* Mahasiswa PPKn FKIP Unila sebesar 8,089 dan t_{tabel} dengan $dk = 67 - 2 = 65$ pada $\alpha 0.05$ sebesar 0,2027 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,089 > 0,2027$. Hal ini berarti bahwa hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima yang berarti menunjukkan adanya pengaruh Kegiatan Fordika FKIP Unila terhadap pengembangan *Civic Skill* Mahasiswa PPKn FKIP Unila, dan persentase besarnya pengaruh positif dari pengaruh Kegiatan Fordika FKIP Unila terhadap pengembangan *Civic Skill* Mahasiswa PPKn FKIP Unila sebesar 50,2%.

Hasil diatas juga diperkuat dengan penjelasan yang telah peneliti lakukan mengenai indikator antar variabel X dan Y. Peneliti memperoleh hasil berpengaruh besar untuk variabel kegiatan Fordika FKIP Unila (Variabel X) dari ketiga indikator yang dimiliki yakni pada indikator mengembangkan *Soft Skill*, indikator menumbuhkan sikap Profesional dan juga indikator mengembangkan *social skill*. Dimana untuk indikator mengembangkan *Soft Skill* dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebesar 67,16% atau sebanyak 45 mahasiswa masuk kedalam kategori berpengaruh. Sedangkan untuk indikator menumbuhkan sikap profesional memperoleh hasil sebesar 89,551% atau sebanyak 60 mahasiswa masuk kedalam kategori berpengaruh. Kemudian untuk indikator mengembangkan *Social skill* mendapatkan hasil yang sama yakni berpengaruh dengan hasil sebesar 68,657% atau sebanyak 46 responden.

Hasil pengolahan variabel X diatas dibuktikan dengan mahasiswa ikut aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan Fordika yang dilaksanakan secara daring, meskipun mahasiswa mengikuti kegiatan dari rumah saja, mereka tetap semangat dan memberikan berbagai kontribusi baik ide maupun partisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan Fordika. Adanya partisipasi dan semangat yang besar tersebut tentunya akan mengembangkan *civic skill* yang dimiliki mahasiswa, terlebih lagi Fordika memang merupakan wadah bagi mahasiswa PPKn untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang berkaitan dengan Pendidikan Kewarganegaraan.

Selanjutnya berkaitan dengan hasil analisis pada indikator variabel *Civic Skill*

(Variabel Y) diperoleh hasil berpengaruh terbesar yakni pada indikator keterampilan intelektual dengan persentase sebesar 91,045% atau sebanyak 61 mahasiswa yang masuk dalam kategori berpengaruh. Sementara untuk indikator Keterampilan Partisipasi diperoleh hasil berpengaruh sebesar 77,612% atau 52 mahasiswa. Hasil tersebut dikarenakan *Civic skill* merupakan salah satu bagian kompetensi kewarganegaraan, dimana kompetensi tersebut dijadikan sebagai kompetensi dalam menerapkan pengetahuan kewarganegaraan yang diperoleh di bangku perkuliahan. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa merasa keterampilan ini perlu dikembangkan, dan Fordika menjadi tempat untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Fordika cenderung cocok dijadikan sebagai wahana untuk mengembangkan keterampilan kewarganegaraan, mengingat Fordika merupakan organisasi dibawah naungan program studi PPKn FKIP Unila dan segala aktivitasnya berkaitan dengan Pendidikan Kewarganegaraan.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Fordika berpengaruh pada dimensi pengembangan *Civic Skill* mahasiswa PPKn FKIP Unila. Meskipun kegiatan tersebut dilaksanakan secara daring, mahasiswa tetap semangat mengikuti kegiatan tersebut dari rumah. Mahasiswa mengikuti kegiatan tersebut dengan memberikan sumbangsih ide dan partisipasi mereka di dalamnya. Dengan mengikuti kegiatan tersebut, mahasiswa menjadi bertambah wawasannya sebagai warga negara, dan melatih kemampuan berpikir kritisnya yang merupakan bagian dari indikator keterampilan intelektual. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan ruang diskusi atau kegiatan *zoom* Lingkar *civic*. Dalam ruang diskusi tersebut mahasiswa beradu argumentasi dan memberikan pendapatnya terhadap sebuah isu kewarganegaraan. Mereka mendeskripsikan, menggambarkan, menganalisis dan mengevaluasi sebuah isu kewarganegaraan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yayuk Hidayah dan Sunarso (2017) yang meneliti tentang “Penguasaan *Civic Skill* aktivis Badan Eksekutif Mahasiswa UNY”. Mereka menyatakan bahwa BEM UNY dalam meningkatkan *civic skill* para aktivis berdasarkan hasil penelitian terdapat dalam beberapa aspek, meliputi keterampilan intelektual yang secara bertahap mengalami peningkatan dengan adanya keluasan wawasan, berpikir kritis, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan dalam menggambarkan, mendeskripsikan, menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, berkenaan dengan masalah yang berkaitan dengan masalah sosial. Selain itu, Branson (1998) mengungkapkan bahwa keterampilan kewarganegaraan meliputi keterampilan intelektual yang meliputi keterampilan berpikir kritis dan keterampilan partisipasi untuk membentuk warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis. Selain itu, Branson menambahkan bahwa sebagai warga negara hendaknya mempraktikkan hak dan kewajibannya setelah mengetahui pengetahuan dasarnya. Menjadi warga negara yang kritis dan partisipatif merupakan perwujudan dari adanya masyarakat yang madani. Hal ini sesuai dengan pendapat Aristoteles dalam bukunya *Politics* yang mengatakan bahwa jika kebebasan dan kesamaan sebagaimana menurut sebagian pendapat orang dapat diperoleh terutama dalam demokrasi, maka kebebasan dan kesamaan dapat dicapai bila semua orang ikut berpartisipasi dalam pemerintahan.

Sementara itu, partisipasi mahasiswa PPKn secara sukarela dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Fordika merupakan salah satu bukti dari indikator keterampilan partisipasi. Mereka terlibat mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan, monitoring sampai pada evaluasi kegiatan. Partisipasi dari mahasiswa sangat beragam, ada yang berpartisipasi dalam bentuk tenaga sebagai langkah untuk kelancaran dalam mencapai tujuan, adapula mahasiswa yang berpartisipasi dengan memberikan dorongan, dan

berpartisipasi melalui keterampilan yang mereka miliki. Dari partisipasi tersebut, mahasiswa akan memperoleh banyak pengalaman dan wawasan yang nantinya dapat diterapkan ketika telah lulus dari perguruan tinggi dan terjun ke masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih (2017) bahwa organisasi kemahasiswaan melalui kegiatannya berfungsi sebagai tempat untuk melatih mahasiswa agar siap terjun ke masyarakat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwasannya keterampilan kewarganegaraan merupakan keterampilan yang berguna untuk membentuk warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis, dan berguna dalam menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan masalah sosial dan kehidupan berbangsa dan bernegara. Keterampilan tersebut memiliki dua indikator yaitu keterampilan intelektual yang merupakan keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan partisipasi. Mahasiswa sebagai bagian dari warga negara tentunya harus memiliki keterampilan berpikir kritis dan partisipatif terhadap kebijakan-kebijakan dan masalah-masalah publik agar tercipta iklim yang demokratis. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini dapat dikembangkan melalui berbagai hal, salah satunya melalui partisipasi dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan. Fordika yang merupakan salah satu organisasi kemahasiswaan merupakan wadah yang tepat bagi Mahasiswa PPKn untuk mengembangkan keterampilan kewarganegaraan. Kegiatan seperti ruang diskusi (*Zoom lingkaran Civic*), Patriot Bela negara, dan berbagai kegiatan Fordika lainnya dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan melatih mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut, serta ikut dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring hingga evaluasi dari kegiatan tersebut.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila (Fordika) terhadap pengembangan *Civic Skill* Mahasiswa PPKn FKIP Unila, dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan Fordika berpengaruh positif terhadap pengembangan *Civic Skill* Mahasiswa PPKn FKIP Unila. Dengan adanya pengaruh positif tersebut, maka memberikan arti bahwa pengaruh pemanfaatan kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila (Fordika) terhadap pengembangan *Civic Skill* berbanding lurus, artinya semakin besar partisipasi mahasiswa dalam kegiatan yang dilaksanakan Fordika maka pengembangan *Civic Skill* mahasiswa semakin meningkat, dengan melihat output dari kegiatan tersebut, yakni menjadi mahasiswa yang partisipatif, tanggung jawab, memiliki sikap kepemimpinan, dan mampu mempengaruhi orang lain yang semuanya merupakan indikator dari keterampilan kewarganegaraan sebagai tujuan untuk menjadi warga negara yang baik dan demokratis.

Referensi

- Adnan, Fachri. 2005. Pendidikan Kewarganegaraan (civic education) Pada Era Demokratisasi. *Jurnal Demokrasi* Vol. IV No. 1 2005
- Branson, M.S. 1999. *Belajar "Civic Education" dari Amerika (Terjemahan Syarifudin dkk)*. Yogyakarta: LKIS.
- Daftar Pustaka. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Beheshtifar, M. & Norozy, T. 2013. Social Skill: a Factor Employees Success. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. 3(3)

- Bertens, K. 2004. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Burhan, Wirman. 2017. *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Cholisin. 2003. *PPKn Paradigma Baru dan Pengembangannya dalam KBM*. Direktorat PLP Dirjen Dikdasmen. Depdiknas
- Hemafitria, Rohany & Novianty. 2014. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Organisasi Kemahasiswaan di STKIP-PGRI Pontianak*. STKIP-PGRI Pontianak
- Hidayah, Y., & Sunarso, S. 2017. Penguasaan *Civic Skill* aktivis badan eksekutif mahasiswa (studi di Universitas Negeri Yogyakarta). *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2), 153-164.
- Himami, A. N. 2019. *Strategi Komunikasi Lingkar Ganja Nusantara (Lgn) Bandung Melalui Instagram (Studi Deskriptif Strategi Komunikasi Lingkar Ganja Nusantara (Lgn) Bandung Melalui Instagram Dalam Mendukung Followersnya Tentang Manfaat Ganja Untuk Kesehatan)*. Skripsi : Universitas Komputer Indonesia).
- Irma, Raden & Hidayati. 2020. Peran *Social Skills* dan Berorganisasi dalam membentuk *Employability Skills* Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah prof. Dr. Hamka. *Biopsikosial* ISSN 2599 – 0470 Vol. 4 No. 2 Oktober 2020
- Kosasih, K. 2017. Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan *Civic Skill* Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 188-198.
- Kotler, Philips. 1991. *Principle of Marketing: Fifth edition*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Lako, A. 2004. *Budaya Organisasi dan Kesuksesan Kinerja Ekonomi. Strategi Organisasi*. Yogyakarta: Penerbit Amara Books.
- O'brien. James. 2002. *Management Information System Managing Technology in the E-Business Enterprise*. Singapore: McGraw-Hill Book Co.
- Pertiwi, M. C., Sulistiyawan, A., Rahmawati, I., & Kaltsum, H. U. 2015. Hubungan Organisasi dengan Mahasiswa dalam Menciptakan Leadership.
- Sunarso. 2009. Dinamika Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia dari Rezim ke Rezim. *Jurnal Humanika*, Vol.9 No.1.
- Widodo, Bowo. 2008. *Pengembangan Soft Skills di Pendidikan Tinggi*. Bandung
- Winarno. 2012. *Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS
- Wu. 2008. Relationship Among Experiential Marketing, Experiential Value and Customer Satisfaction. *Journal of Hospitality and Tourism Research* 32(3): 387-410